# BAB VII

# SEBUAH CATATAN REFLEKSI

## A. Refleksi

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Pola hidup agaknya kurang diperdulikan pada diri masyarakat Kedung Kwali, kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi bukti nyata akan pola perilaku masyarakat yang tidak sehat. Sampah dibuang langsung ke sungai, kebiasaan inilah yang dibawa masyarakat sejak kecil atau turun temurun dari orang-orang terdahulunya. Kesadararan masyarakat masih sangat kurang, ini terjadi karena masyarakat yang jarang atau bahkan belum pernah merasakan dampak yang ditimbulkan oleh perbuatan mereka. Masyarakat tidak menyadari bahwa penyakit yang pernah diderita itu adalah dampak dari pola hidup tidak sehat itu. Pola perilaku yang sehat dapat dikategorikan menjadi beberapa indikator yaitu seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan air bersih, ataupun tidak merokok. Itulah beberapa indikator hidup sehat.

Adapun indikator diatas dilakukan untuk meningkatkan kesehatan individu maupun masyarakat yang perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hal ini tidak langung berhasil, semua harus diawali dengan adanya proses. Proses merupakan hal penting dalam sebuah perubahan. Dalam setiap proses pasti terdapat adanya usaha dan dampak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari proses itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan bisa baik dan kurang baik. Begitu pula pada proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat Kedung Kwali. Adanya aksi edukasi bagi masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan khususnya sungai dapat sedikitnya merubah mindset masyarakat. Meski pada dasarnya adanya edukasi atau pendidikan tersebut tidak merubah masyarakat secara keseluruhan dalam pola pikir serta kebiasaannya. Akan tetapi, dalam aksi ini dapat memberikan dampak positif bagi perubahan sosial. Mungkin perubahan ini masih kecil, akan tetapi perubahan kecil ini lama-kelamaan akan menjadi perubahan yang besar karena pada dasarnya semua butuh proses. Oleh sebab itu perubahan yang diharapkan juga tidak terjadi secara instan, termasuk perubahan pola pikir masyarakat.

Penyadaran pola fikir masyarakat menjadi tujuan utama dalam proses pendampingan ini. Usaha-usaha yang dilakukan sengaja diarahkan agar bagaimana masyarakat Kedung Kwali bisa berubah, dan sadar akan perilaku yang dilakukan selama ini bahwa penting untuk menjaga kebersihan lingkungan demi kehidupan mereka sendiri.

## B. Dinamika Proses Pengorganisasian Tidak Selalu Sesuai dengan Perencanaan

Dalam pengorganisasian masyarakat di Kedung Kwali ternyata tidak semudah yang diprediksi dan direncanakan. Masyarakat menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke bawah biasanya lebih mudah pengorganisasiannya dari pada masyarakat menengah ke atas. Bisa jadi ini disebabkan karena gengsi karena biasa di dalam kehidupan social orang yang kayalah yang dihormati dan jarang mendapat teguran dari masyarakat lain apalagi dari masyarakat di luar desa tersebut atau orang yang baru dikenal. Peneliti merasakan hal tersebut, misalnya dengan pengusaha ayam potong, dalam pengorganisasian yang sudah dilakukan, ternyata tidak semudah yang telah dibayangkan. Awalnya pengusaha mengiyakan ide ataupun solusi yang muncul dari masyarakat, namun sampai saat ini, perubahan tak kunjung ada. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pengorganisasian membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda tergantung kepada siapa kita berhadapan. Namun semua tetap berharap agar masyarakat bisa sadar dan bisa lebih peduli antar sesama termasuk dengan lingkungan alam sekitar sehingga nantinya ada timbang balik.

C. **Pentingnya Menjaga Kebersihan menurut Perspektif Islam**

Berbicara mengenai kesadaran dan sikap hidup manusia maka unsur motivasi yang ampuh adalah keyakinan agama. Bagi Indonesia yang bagian terbesar terdiri dari pemeluk Islam ini berarti keyakinan agama Islam.[34] Dalam kitab suci Al-Qur'an terungkapkan bahwa Allah swt telah "*Menciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya"* (At-Tin ayat 4). Ini berarti bahwa manusia adalah lebih sempurna dari hewan, tumbuhan, jin bahkan malaikat sekalipun. Mengapa? Karena manusia dibekali Allah

[34] Emir Salim. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1989). Hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan akal, perasaan, nafsu, dan syahwat. Makhluk-makhluk lain hanya dibekali sebagian dari unsur-unsur ini.[35]

Manusia merupakan bagian dari segala hal yang ada di dalam lingkungan hidup. Antara manusia dengan segala zat, unsur, dan keadaan zat yang ada dalam lingkungan hidup terdapat timbale balik sehingga membentuk ekosistem. Hubungan timbal balik antara manusia dan berbagai hal dalam ekosistem ini berada dalam suatu keseimbangan. Tetapi keadaan di dalam lingkungan senantiasa tumbuh mengganggu keseimbangan. Tetapi ekosistem ini mempunyai kemampuan untuk menemukan keseimbangannya kembali.[36] Kemampuan manusia merubah alam dan membuat hal-hal yang baru turut mempengaruhi keseimbangan lingkungan hidup. Apabila lingkungan hidup terganggu keseimbangannya maka timbul reaksi dan bangkitlah kekuatan-kekuatan balasan baik dari alam maupun dari manusia yang bisa melahirkan bencana.[37]

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dengan lingkungan sangat berkaitan erat. Agama Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Banyak ayat Al-Quran dan hadist yang menjelaskan, menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu dan tidak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan, syariah dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang

[35] *Ibid* hal. 69
[36] *Ibid* hal. 61
[37] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan orang lain, makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam Islam terdapat konsep yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan alam semesta yakni konsep khilafah dan amanah. Konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullahfil'ardh*).[38]

Islam adalah agama yang mengajarkan kita tentang kerbersihan lingkungan. Bukan hanya sekedar menyarankan tentang kebersihan, namun Islam sangat menekankan akan pentingnya kerbersihan. Di al-Qur'an telah jelas disebutkan pada surat Ar-ruum ayat 41-42, berbunyi:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ
ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ
عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

*41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan* tangan *manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42.* Katakanlah*: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).*[39]"

Penafsiran:

[38] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.278
[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini sebagai akibat dari peperangan dan penyerbuan pasukan-pasukan, pesawat-pesawat terbang, kapal-kapal perang, dan kapal-kapal selam. Hal itu tiada lain karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya lenyapnya perasaan dari pengawasan Yang Maha Pencipta. Dan mereka melupakan sama sekali akan hari hisab, hawa nafsu terlepas bebas dari kalangan sehingga menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Karena tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, dan agama tidak dapat berfungsi lagi untuk mengekang kebinalan hawa nafsunya serta mencegah keliarannya. Akhirnya Allah SWT merasakan kepada mereka balasan dari sebagian apa yang telah mereka kerjakan berupa kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan lalu yang berdosa. Barangkali mereka mau kembali dari kesesatannya lalu bertaubat dan kembali kepada jalan petunjuk. Dan mereka kembali ingat bahwa setelah kehidupan ini ada hari yang pada hari itu semua manusia akan menjalani penghisaban amal perbuatannya.

Sesudah Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri. Lalu Dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka telah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran buat orang-orang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya[40].

Selain ayat al-Qur'an, pentingnya menjaga kebersihan juga diriwayatkan pada hadits Nabi, berbunyi:

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِى الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

"*Dari Jabir, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwasanya beliau melarang kencing di air yang tergenang*"[41]

***عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اتَّقُوْا الْمَلَاعِنَ الثَلَاثَةَ الْبَرَازَ فِى الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ وَالظِّلِّ***

*"Dari Muadz bin Jabal R.A, dia berkata : Rosulullah saw bersabda : takutilah tiga macam tempat buang air terlaknat, yaitu buang air besar di sumber air, di tengah jalan, dan di tempat berteduh."*

Dalam Hadits lain Rasulullah melarang buang air besar atau buang air kecil di bawah pohon, dan di jalan umum yang banyak dilalui dan didatangi manusia. Rasul bersabda:

اتَّقُوْا اللَّعَّانَيْنِ.قَالُوْا وَمَااللَّعَّانَانِ يَارَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِى يَتَخَلَّى فِى طَرِيْقِ النَّاسِ أَوْظِلِّهِمْ

"*Takutlah kepada dua orang yang menimbulkan laknat dari banyak orang.* Para sahabat bertanya*: "Siapakah dua orang yang dilaknat orang banyak itu?* Rasul menjawab: "*mereka itu adalah orang yang buang air besar di jalan umum atau di tempat berteduhnya manusia."* (HR. Muslim). Kita sudah mengetahui bahwa najis manusia mengandung banyak kuman penyakit dan berbahaya bagi manusia, sehingga Rasul melarangnya sebab hal itu membahayakan kesehatan umum.

Sebagaimana disebutkan dalam hadist mengenai kebersihan yang di riwayatkan oleh Tarmizi RA:

---

[40] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 21*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993, hlm. 101-102

[41] HR. Muslim no. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi.*" HR. Tarmizi RA[42]

*Kebersihan adalah sebagian dari Iman* merupakan mutiara kata mulia yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Dari ungkapan itu terkandung makna bahwa menjaga kebersihan merupakan bukti atau buah keimanan seorang muslim.

Kandungan hadist diatas menyatakan perintah untuk menjaga kebersihan karena Allah mencintai kebersihan. Untuk mendapatkan cinta Allah upayakan untuk selalu bersih. Bersih diri, bersih hati. Adapun yang perlu dijaga kebersihannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kebersihan Diri

   Kebersihan dimulai dari diri sendiri. Jika hendak menghadap Allah dalam Shalat, kita diharuskan dalam keadaan suci dan bersih. Bersih diri, pakaian dan tempat. Aktifitas menjaga kebersihan diri diwajibkan dalam syariat. Suci adalah keadaan tanpa najis/hadas, baik besar maupun kecil pada badan, pakaian, tempat, air dan sebagainya. Sedangkan bersuci merupakan aktifitas seseorang untuk mencapai kondisi suci, seperti berwudhu, tayyamum dan mandi junub.

   Selain menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan pakaian yang melindungi diri juga harus diperhatikan, seperti firman Allah:

[42] http://azkiahan.blogspot.co.id/2013/03/menjaga-kebersihan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤
وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ٥

"*Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. dan Tuhanmu agungkanlah! 4. dan pakaianmu bersihkanlah, 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,* "[43]

2. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan erat kaitanya dengan masalah kesehatan. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari mewabahnya berbagai penyakit. Banyak wabah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sebagimana ajaran mulia yang menyetarakan membuang sampah dengan sedekah, *Watumithul adza minathariqi shadaqah* yang artinya Memungut duri/sampah dijalan termasuk sedekah.

Perintah membersihkan lingkungan, tempat tinggal dan tempat ibadah secara tersirat diperintahkan pada Nabi Ibrahim untuk selalu menjaga kebersihan Baitullah tempat beribadah, rumah Allah. Hendaklah perintah ini ditauladani juga bagi segenap muslim dalam menjaga kebersihan lingkungan.

[43] (QS [74] : 1- 5), Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dalil-dalil yang telah di sebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sangat diperlukan dalan bermasyarakat, karena dengan lingkungan yang bersih maka kehidupan masyarakat pun bisa menjadi sehat. Namun dewasa ini, banyak ditemukan pada lingkungan di hampir setiap desa ataupun perkotaan, warga masyarakat sangat acuh dalam menjaga lingkungan khususnya di kota. Kesadaran akan kebersihan sangat kurang sehingga seperti misalnya dalam membuang sampah, seringkali kita menemukan masyarakat membuangnya di sembarang tempat.

Setali tiga uang, peribahasa tersebut dapat menggambarkan yang terjadi di Kedung Kwali. Kesadaran masyarakat sangat kurang, kepedulian akan kelestarian lingkungan sangat jauh dari harapan. Sampah yang semestinya dibuang di tempat sampah, di Kedung Kwali masyarakat sudah terlanjur seakan sudah menjamur dari diri masyarakat setempat bahwa membuang sampah cukup mudah yaitu dibuang di sungai tanpa memperdulikan dampak yang akan terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id